

ABSTRAK

IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA WATU LEDHEK

Studi Kasus Pokdarwis Watu Ledhek, Dusun Dayakan, Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Galuh Astika Riyanti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2020

Salah satu aspek terpenting untuk meninjau keberhasilan pengelolaan pariwisata adalah bagaimana modal sosial dapat digunakan untuk mendorong dan mengatasi tantangan pariwisata di suatu daerah. Modal sosial didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk memaksimalkan modal lainnya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi modal sosial, fungsi modal sosial serta efektivitas fungsi modal sosial dalam pengembangan desa wisata Watu Ledhek. Khususnya, menggambarkan hubungan empiris modal sosial dan pengembangan desa wisata Watu Ledhek.

Untuk tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara wawancara mendalam dengan informan kunci yang merupakan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penggunaan modal sosial yang mempelopori pengembangan Desa Wisata Watu Ledhek. Modal sosial diidentifikasi berdasarkan fungsinya yaitu modal sosial pengikat, modal sosial yang menjembatani, dan modal sosial penghubung. Fungsi modal sosial memfasilitasi kemudahan *campaign*, meningkatkan wawasan, relasi, dan kinerja Pokdarwis. Efektivitas modal sosial dinilai sejauh mana modal sosial dapat mencapai tujuan pengembangan desa wisata. Pada akhirnya, fungsi dan efektivitas modal sosial yang dirasakan terus mendorong pengembangan Desa Wisata Watu Ledhek.

Kata kunci: modal sosial, fungsi modal sosial, efektivitas modal sosial, desa wisata

ABSTRACT

IDENTIFYING THE EXISTENCE OF SOCIAL CAPITALS IN THE DEVELOPMENT WATU LEDHEK VILLAGE TOURISM

*A Case Study of Watu Ledhek Pokdarwis, Dayakan Hamlet, Sardonoharjo Village,
Ngaglik District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta*

Galuh Astika Riyanti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2020

One of the most important aspects to consider in achieving successful tourism management is how social capital can be used to encourage and overcome tourism challenges in a particular area. Social capital is valuable because it can maximise other forms of capital. This study seeks to identify the presence of social capitals, its functions, as well as its effectiveness in the development of Watu Ledhek tourism village. In particular, it seeks to describe the empirical relationship of social capital and the development of Watu Ledhek tourism village.

For that purpose, this research utilises a descriptive qualitative method. Data is obtained through in-depth interviews with key informants belonging to “kelompok sadar wisata” (Pokdarwis). Data analysis was carried out through several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of this study reveals the existence of social capitals which prompted the development of the Watu Ledhek Tourism Village. Social capital is identified based on its function (i.e., bonding social capital, bridging social capital, and linking social capital). The function of social capital facilitates campaign, increase insight, relationships, and Pokdarwis’s performance. The effectiveness of the social capital function is assessed from the extent to which social capital can achieve the goal of developing a tourism village. In the end, the perceived function and effectiveness of social capital continue to drive the development of Watu Ledhek Tourism Village.

Keywords: social capital, social capital function, social capital effectiveness, tourism village